

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research*. *Field research* yaitu suatu penelitian dimana peneliti langsung terjun ke kancah untuk mencari bahan-bahan yang mendekati kebenaran.¹ Yaitu pendidikan karakter pada program tahfidz al-Qur'an di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun ajaran 2016-2017. Di sini peneliti ke lapangan (lokasi penelitian) untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan.²

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana masalah yang diteliti bersifat fenomenologis-interpretatif, yaitu suatu penelitian ini akan berdiskusi tentang suatu objek kajian dengan memahami inti pengalaman dari suatu fenomena. Peneliti akan mengkaji secara mendalam isu sentral dari struktur utama suatu objek kajian,³ yaitu pendidikan karakter pada program tahfidz al-Qur'an di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun ajaran 2016-2017.

Pada prinsipnya kajian fenomenologis-interpretatif dalam penelitian kualitatif merupakan ukuran-ukuran untuk memilih masalah-masalah dan data-data yang berkaitan satu sama lainnya. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berimplikasi pada penggunaan fenomena kualitatif yang mekanismenya secara konsisten dilakukan dari mulai pengolahan data sampai dengan membuat kesimpulan tidak menggunakan

¹ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2002, hlm. 13.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hlm. 7.

³ Alimandan, *Sosiologi Masyarakat Sedang Berkembang*, CV. Rajawali, Jakarta, 1985, hlm. 45.

perhitungan ataupun pengolahan secara matematis dan statistik, melainkan lebih menekankan pada kajian interpretatif.⁴

Penelitian kualitatif dengan metode fenomenologis didasarkan pada falsafah fenomenologi, di mana peneliti berupaya merumuskan suatu pertanyaan yang kemudian dianalisis berdasarkan pada pertanyaan “persepsi” partisipan mengenai fenomena yang sedang diteliti. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meminta partisipan untuk mengungkapkan persepsi mereka tentang fenomena.⁵

Pada penelitian ini peneliti menggali dimensi pendidikan karakter dalam program dan aktivitas di madrasah sebagai upaya membina santri yang berkepribadian utuh di kelas tahfidz di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus. Dengan pendekatan fenomenologi ini, peneliti meneliti konsep, implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta manfaat pendidikan karakter yang ada di lokasi tersebut.

Hakikatnya prinsip fenomenologi berkenaan manajemen pendidikan karakter dengan pemahaman tentang bagaimana keseharian, dunia intersubjektif (dunia kehidupan) atau juga disebut *Lebenswelt* terbentuk. Fenomenologi bertujuan mengetahui bagaimana kita menginterpretasikan tindakan sosial kita dan orang lain sebagai sebuah yang bermakna (dimaknai) dan untuk merekonstruksi kembali turunan makna (makna yang digunakan saat berikutnya) dari tindakan yang bermakna pada komunikasi intersubjektif individu dalam dunia kehidupan sosial.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dirinci menjadi 4 (empat) sub fokus, yaitu:

1. Konsep pendidikan karakter pada program tahfidz al-Qur'an di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun ajaran 2016-2017.

⁴ Creswell, J. W, *Qualitative Inquiry and Research Design : Choosing Among Five Tradition*, Sage Publication, London, 1998, hlm. 15.

⁵ Dempsey, A. P & Dempsey, D. A.. *Riset Keperawatan Buku Ajar & Latihan*, EGC Jakarta, 2002, hlm. 34.

2. Implementasi pendidikan karakter pada program tahfidz al-Qur'an di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun ajaran 2016-2017.
3. Faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter pada program tahfidz al-Qur'an di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun ajaran 2016-2017.
4. Manfaat pendidikan karakter pada program tahfidz al-Qur'an di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun ajaran 2016-2017.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini ada di Madrasah Tsanawiyah NU al-Hidayah yang berada di dukuh Serabi Kidul Desa Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. MTs NU al-Hidayah diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Islam Manafiul Ulum (YAPIM) sebagai badan hukum penyelenggara MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti.⁶ Dalam penelitian ini adalah dari santri, guru tahfidz, wali kelas kelas VIII program tahfidz al-Qur'an, wakakur, serta kepala MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, yaitu tentang pendidikan karakter pada program tahfidz al-Qur'an di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun ajaran 2016-2017.

Pertama, data yang diperoleh peneliti adalah dari Ketua Yayasan Pendidikan Islam Manafiul Ulum. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dengan menanyakan sejarah dan latar belakang berdirinya MTs NU al-Hidayah, khususnya program tahfidz al-Qur'an.

Kedua, peneliti mendapatkan data kepala madrasah. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dengan menanyakan manajemen dan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 308.

kurikulum program tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas VII dan VIII program tahfidz al-Qur'an. Disini Peneliti menggunakan wawancara terstruktur menanyakan banyak hal, namun secara khusus adalah menanyakan bagaimana cara wali kelas untuk mengelola pendidikan karakter di program tahfidz al-Qur'an.

Keempat, peneliti melakukan wawancara kepada guru tahfidz. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur agar lebih santai dan dapat menggali data sebanyak-banyaknya dari guru tahfidz. Disini Peneliti menanyakan banyak hal yang berkaitan dengan konsep, implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta manfaat yang diperoleh MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus dalam melaksanakan pendidikan karakter pada program tahfidz al-Qur'an.

Kelima, peneliti melakukan wawancara dengan santri kelas VII dan VIII program tahfidz al-Qur'an. Disini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur agar mendapatkan data yang dibutuhkan dengan tepat, namun juga santai agar santri yang menjadi narasumber tidak tegang dan dapat menjawab semua pertanyaan dengan lepas. Peneliti menanyakan tentang pembelajaran di program tahfidz dan pendidikan karakter yang diajarkan guru di program tahfidz al-Qur'an.

Keenam, peneliti melakukan wawancara dengan wali santri program tahfidz MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur agar lebih santai dan dapat menggali data sebanyak-banyaknya dari wali santri tentang karakter santri di rumah, dan kegiatan yang dilakukan santri pada saat di rumah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, dapat berupa dokumen atau lewat orang

lain.⁷ Data dalam penelitian ini didapat dari guru selain program tahfidz, wakakur, dan tenaga kependidikan. Dan juga berupa tata tertib santri dan guru, buku absen santri program tahfidz al-Qur'an, statistik kehadiran santri dan guru, dan data sejarah, visi, misi dan tujuan pendidikan di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri. Berdasarkan hal ini maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.⁸ Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan dan memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka digunakan berbagai teknik pengumpulan data yaitu :

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penyelidikan.⁹ Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yakni peneliti menyiapkan kerangka pertanyaan sebelum mengadakan wawancara. Wawancara dalam hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pokok penelitian ini yaitu tentang penanaman pendidikan karakter karakter di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus. Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah:

⁷ *Ibid*, hlm. 309.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm. 204.

⁹ *Ibid*, hlm. 317.

- a) Ketua Yayasan Pendidikan Islam Manafiul Ulum
- b) Kepala Madrasah
- c) Wali kelas
- d) Guru tahfidz
- e) Santri
- f) Wali santri

2. Metode observasi

Metode observasi adalah metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja dan gejala-gejala alam.¹⁰

Dalam hal ini peneliti hanya mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas dan mengamati perilaku santri sehari-hari di madrasah. Metode ini digunakan untuk mengetahui konsep, implementasi, faktor pendukung dan penghambat, dan manfaat pendidikan karakter pada program tahfidz al-Qur'an di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang tertulis. Metode dokumentasi digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis, seperti: buku-buku, majalah-majalah, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.¹¹ Data dokumentasi ini menitikberatkan pada kegiatan para santri dan guru di dalam kelas dan lingkungan program tahfidz al-Qur'an MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

4. Triangulasi

Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan

¹⁰ *Ibid*, hlm. 203.

¹¹ *Ibid*, hlm. 132.

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.¹²

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda, yaitu: wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.¹³

Denzin yang di kutip oleh Patton telah menyebutkan empat tipe dasar triangulasi:

- a. Triangulasi data, adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian.
- b. Triangulasi investigator, adalah penggunaan beberapa evaluator atau ilmuwan social yang berbeda.
- c. Triangulasi teori, adalah penggunaan sudut pandang ganda dalam menafsirkan seperangkat tunggal data.
- d. Triangulasi metodologis, penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal, seperti wawancara, pengamatan dan dokumen.¹⁴

H. Teknik Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap, tahap berikutnya yang harus ditempuh adalah tahap analisa. Ini adalah tahap yang penting dan menentukan. Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman.

¹² Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya Bandung, 2004, hlm. 330.

¹³ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2003, hlm. 115.

¹⁴ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, Terjemah: Budi Puspo Priyadi Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1991, hlm. 99.

Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁵

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Adapun tahapan-tahapan dalam reduksi data meliputi: membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci. Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai pengelolaan pendidikan karakter pada program tahfidz al-Qur'an di MTs NU al-Hidayah, sehingga dapat ditemukan hal-hal dari obyek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam reduksi data ini antara lain: 1) mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi; 2) serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat. Dengan mendisplaykan data, maka akan

¹⁵ Nasution, *Op. Cit.*, hlm. 338.

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁶

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari MTs NU al-Hidayah sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan pengelolaan pendidikan karakter pada program tahfidz al-Qur'an di MTs NU al-Hidayah dalam bentuk teks naratif.

Pada tahap ini dilakukan rangkuman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui pengelolaan pendidikan karakter pada program tahfidz al-Qur'an di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus. Kegiatan pada tahapan ini antara lain: 1) membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah; 2) memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

3. Verifikasi (*Conclusion drawing*)

Setelah data direduksi dan disajikan langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian, penarikan kesimpulan juga sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁷

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu; melakukan proses *member check* atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra survey (orientasi), wawancara, observasi dan dokumentasi, dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

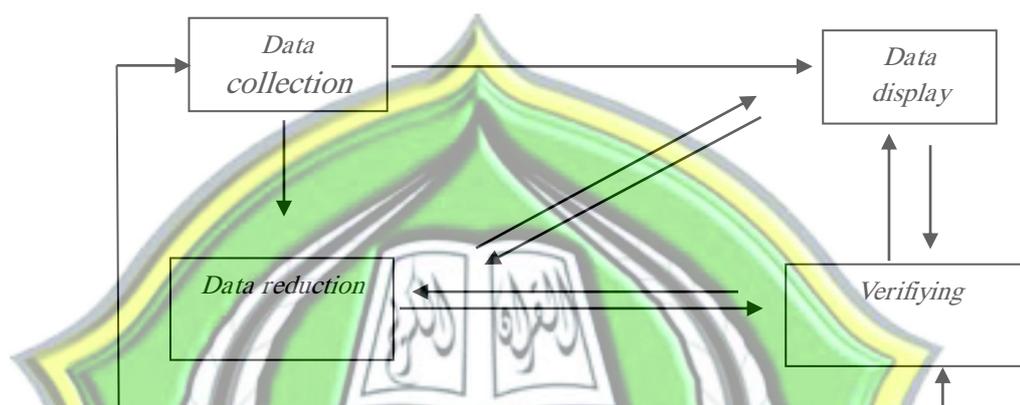
¹⁶ *Ibid.* hlm. 341.

¹⁷ *Ibid.* hlm. 345.

Simpulan yang ditarik perlu melihat dan meninjau kembali pada catatan-catatan lapangan pada program tahfidz al-Qur'an di MTs NU al-Hidayah untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

Gambar 3.1

Siklus Proses Analisis Data
(Model Miles dan Huberman)



I. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara:¹⁸

1. Perpanjangan pengamatan

Yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Langkah ini diharapkan dapat menguji ketidakbenaran informasi atau distorsi informasi.

2. Analisis kasus negatif

Kasus negative adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

3. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contoh : rekaman hasil wawancara, foto-foto, dan lain-lain.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 92.

4. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Pengujian keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca semua catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Sebagai bekalnya adalah peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.¹⁹

5. Transferability

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.²⁰

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis membuat laporan dalam bentuk uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian penulis menyimpan harapan bahwa pembaca akan dapat memahami hasil penelitian ini dengan mudah dan mendapatkan penjelasan yang seutuhnya.

6. Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji dependabilitynya.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 93.

²⁰ *Ibid*, hlm. 94.

Sehubungan dengan uji dependability, penulis melakukannya dengan cara bekerja sama dengan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.²¹

7. Konfirmability

Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

Berkaitan dengan uji konfirmability peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian dan melakukan evaluasi terhadap hasil penelitian, apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau bukan.²²

J. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh akan tesis ini, maka perlu disusun sistematika penulisan tesis. Tesis ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian ini berisi tentang halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*

Bab pendahuluan berisi tentang gambaran secara global akan seluruh isi tesis yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini terdiri atas kajian pustaka yang melandasi judul tesis ini dan akan membahas konsep pendidikan karakter; pengertian pendidikan karakter, dasar-dasar pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai dalam pendidikan karakter, paradigma pendidikan karakter, dan evaluasi pendidikan karakter, konsep tahfidz al-Qur'an; pengertian tahfidz al-Qur'an, faedah menghafal al-Qur'an, syarat menghafal al-Qur'an, langkah-langkah menghafal al-Qur'an, penghalang menghafal al-Qur'an dan kiat mengatasinya, metode-metode menghafal al-Qur'an, telaah pustaka, dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi: jenis penelitian, pendekatan penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, sistematika penulisan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi: Gambaran Umum MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, Data Penelitian: konsep pendidikan karakter pada program tahfidz al-Qur'an di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun ajaran 2016-2017, implementasi pendidikan karakter pada program tahfidz al-Qur'an di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun ajaran 2016-2017, faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter pada program tahfidz al-Qur'an di MTs NU al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun ajaran 2016-2017, manfaat pendidikan karakter pada program tahfidz al-Qur'an di MTs NU al-

Hidayah Getassrabi Gebog Kudus tahun ajaran 2016-2017, dan analisis data penelitian.

Bab V Penutup

Bab ini penulis memberikan interpretasi atau simpulan dari hasil penelitian serta saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam penelitian.

